

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK ST. NAHANSON PARAPAT SIPOHOLON TAHUN AJARAN 2025/2026

Apriando Lumbantobing

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji persyaratan analisis, terdapat hubungan positif antara kedua variabel dengan nilai $r = 0,23$. Dengan nilai $r = 0,23$, maka $r^2 = 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (supervisi kepala sekolah) dan variabel Y (kinerja guru) di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Tahun Ajaran 2025/2026.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan populasi sekaligus sampel sebanyak 30 orang guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon. Data dikumpulkan dengan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, terdiri dari 25 butir untuk variabel X dan 20 butir untuk variabel Y. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan $y = 0,23x + 46,99$, yang menunjukkan bahwa pada konstanta 46,99, setiap peningkatan pelaksanaan supervisi kepala sekolah akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,23.

Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,05$, sehingga persentase pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Tahun Ajaran 2025/2026 adalah 5%. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Tahun Ajaran 2025/2026.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan intelektual peserta didik yang dilaksanakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal, dibutuhkan guru yang memiliki kinerja profesional, yang tercermin dalam kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis.

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, kepala sekolah berperan strategis sebagai pemimpin sekaligus supervisor yang bertanggung jawab membina dan mengawasi guru. Supervisi kepala sekolah bukan sekadar pengawasan administratif, tetapi bentuk bantuan profesional yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pelaksanaan supervisi yang demokratis, dialogis, dan konstruktif diharapkan dapat mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

Observasi awal di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon yang dilakukan pada 05 Juni 2024 menunjukkan beberapa permasalahan terkait kinerja guru. Permasalahan tersebut antara lain

penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang masih rendah, serta kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas yang belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya sistematis untuk meningkatkan kinerja guru, salah satunya dengan mengoptimalkan supervisi kepala sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Tahun Ajaran 2025/2026?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah tersebut, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan mutu pembelajaran.

Tinjauan Pustaka

Kinerja guru

Kinerja atau performance dipahami sebagai perwujudan kemampuan dan usaha seseorang yang tercermin dalam hasil kerja sesuai tugas dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, kinerja guru mencakup seluruh aktivitas guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta tanggung jawab profesional lain yang mendukung peningkatan kualitas belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik tampak dari kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, mengelola kelas, menguasai materi, menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, serta melakukan penilaian hasil belajar secara objektif dan berkesinambungan.

Sejumlah ahli menegaskan bahwa kinerja guru terkait dengan dimensi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang saling berhubungan satu sama lain. Guru yang memiliki kinerja tinggi diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam penelitian ini, indikator kinerja guru mengacu pada tiga aspek utama, yaitu: (1) kemampuan merencanakan kegiatan belajar mengajar, (2) kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan (3) kemampuan mengevaluasi pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, kepribadian, komitmen, kompetensi, dan kesejahteraan psikologis guru, sedangkan faktor eksternal terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah, budaya dan iklim sekolah, kompensasi, hubungan rekan kerja, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Supervisi kepala sekolah termasuk faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam mendukung dan meningkatkan kinerja guru.

Supervisi kepala sekolah

Secara etimologis, supervisi berasal dari kata “super” dan “vision” yang berarti melihat dari atas, yang mengandung makna pengawasan atau peninjauan yang dilakukan atasan terhadap pelaksanaan tugas bawahan. Dalam dunia pendidikan, supervisi dipahami sebagai proses bantuan profesional kepada guru melalui tahapan perencanaan, pengamatan, penilaian, dan pemberian umpan balik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Supervisi kepala sekolah dengan demikian merupakan rangkaian kegiatan pembinaan, pengawasan, monitoring, dan evaluasi pengajaran yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Supervisi kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pemeriksaan kelengkapan administrasi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Melalui supervisi, kepala sekolah diharapkan mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, memberikan masukan konstruktif, serta memfasilitasi kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, workshop, atau pendampingan individual. Prinsip-prinsip supervisi yang efektif antara lain bersifat demokratis, kolaboratif, objektif, berkesinambungan, komprehensif, konstruktif, dan menumbuhkan hubungan kemanusiaan yang harmonis.

Indikator supervisi kepala sekolah yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada standar kompetensi kepala sekolah, yaitu: (1) perencanaan program supervisi, (2) pelaksanaan supervisi, dan (3) tindak lanjut supervisi. Perencanaan program supervisi mencakup penyusunan jadwal, penentuan tujuan dan fokus supervisi, serta penyusunan instrumen observasi dan penilaian. Pelaksanaan supervisi meliputi observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, dan diskusi atau wawancara dengan guru. Tindak lanjut supervisi diwujudkan melalui pemberian umpan balik, pembinaan lanjutan, rekomendasi perbaikan, dan pelaksanaan program pengembangan profesional guru.

Hubungan supervisi kepala sekolah dan kinerja guru

Secara teoretis, supervisi kepala sekolah berkaitan erat dengan kinerja guru karena melalui supervisi, kepala sekolah dapat memberikan petunjuk, bimbingan, dan dukungan yang dibutuhkan guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Supervisi yang terencana dan terstruktur memungkinkan guru memahami standar kinerja yang diharapkan, menyadari kelemahan yang dimiliki, dan menyusun langkah-langkah perbaikan yang konkret. Dengan demikian, supervisi kepala sekolah berfungsi sebagai instrumen manajerial yang dapat mendorong peningkatan kinerja guru secara sistematis.

Hasil berbagai penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, meskipun besar kecilnya pengaruh berbeda sesuai dengan konteks dan karakteristik sekolah. Secara umum, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik supervisi kepala sekolah dilaksanakan, semakin tinggi pula kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Penelitian ini berupaya menguji kembali hubungan tersebut dalam konteks SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara supervisi kepala sekolah (X) dan kinerja guru (Y). Penelitian dilakukan di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, pada Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon yang berjumlah 32 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian (penelitian populasi).

Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup berskala Likert empat pilihan. Instrumen supervisi kepala sekolah terdiri atas 25 butir pernyataan yang mencerminkan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi, sedangkan instrumen kinerja guru terdiri atas 20 butir pernyataan yang mengukur kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Responden diminta menjawab setiap butir pernyataan dengan

pilihan sangat sering, sering, kadang-kadang, atau tidak pernah, yang diberi skor sesuai ketentuan penskalaan.

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk melihat kelayakan setiap butir pernyataan, sedangkan reliabilitas diuji dengan koefisien Alpha Cronbach menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan memiliki koefisien korelasi di atas nilai kritis dan nilai reliabilitas yang tinggi sehingga dinyatakan valid dan reliabel.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat supervisi kepala sekolah dan kinerja guru berdasarkan skor rata-rata, standar deviasi, dan kategori penilaian. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas dan uji linearitas hubungan antara variabel X dan Y. Setelah prasyarat terpenuhi, dilakukan uji korelasi Product Moment untuk mengetahui kuatnya hubungan, analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh.

Hasil dan Pembahasan

Supervisi kepala sekolah

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata skor sekitar 3,84–3,89 pada skala 1–4. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dinilai telah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi secara cukup baik. Kepala sekolah menyusun jadwal supervisi, melakukan observasi ke kelas, memeriksa perangkat pembelajaran, dan memberikan umpan balik kepada guru.

Akan tetapi, sebagian guru menyatakan bahwa tindak lanjut supervisi, terutama dalam bentuk pembinaan lanjutan seperti pelatihan, workshop, atau pendampingan intensif, belum sepenuhnya dirasakan merata. Masih ada guru yang menganggap bahwa dukungan kepala sekolah dalam pengembangan variasi metode dan media pembelajaran dapat lebih ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek tindak lanjut supervisi merupakan area yang perlu mendapat perhatian khusus agar efek supervisi terhadap peningkatan kinerja guru semakin kuat.

Kinerja guru

Kinerja guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon secara umum berada pada kategori baik dengan rata-rata skor sekitar 3,4–3,6. Sebagian besar guru telah menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran sesuai jadwal, serta melakukan penilaian hasil belajar siswa. Guru juga menunjukkan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajar, meskipun tingkat keoptimalannya masih bervariasi antar individu.

Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek kinerja yang memerlukan peningkatan. Beberapa guru belum secara konsisten menyajikan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami semua siswa, serta belum selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa. Selain itu, aspek kedisiplinan seperti ketepatan waktu memulai

pembelajaran dan pengelolaan waktu saat mengajar juga masih perlu ditingkatkan pada sebagian guru.

Hubungan dan pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru

Hasil uji korelasi Product Moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara supervisi kepala sekolah dan kinerja guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,406. Nilai ini lebih besar dari 0,306 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hubungan tersebut dinyatakan signifikan. Artinya, semakin baik supervisi kepala sekolah, cenderung semakin baik pula kinerja guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon.

Uji signifikansi korelasi menggunakan uji t menghasilkan nilai 3,449 yang lebih besar daripada 2,048 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menguatkan bahwa hubungan antara supervisi kepala sekolah dan kinerja guru tidak terjadi secara kebetulan, tetapi signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa supervisi kepala sekolah berhubungan secara nyata dengan kinerja guru di sekolah ini.

Analisis regresi linear sederhana memberikan persamaan . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor supervisi kepala sekolah diikuti oleh peningkatan skor kinerja guru sebesar 0,23 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif ini menandakan pengaruh searah, di mana perbaikan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru.

Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,41 atau 41% menunjukkan bahwa 41% variasi kinerja guru dijelaskan oleh supervisi kepala sekolah, sedangkan 59% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi kerja, iklim organisasi, budaya sekolah, kompensasi, dan dukungan sejawat. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi penting bagi kinerja guru, meskipun bukan satu-satunya faktor yang berpengaruh. Dengan demikian, optimalisasi supervisi kepala sekolah merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon berada pada kategori tinggi dan kinerja guru berada pada kategori baik. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kinerja guru dengan koefisien korelasi 0,406 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Analisis regresi menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh sebesar 41% terhadap kinerja guru, sedangkan 59% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Dengan demikian, supervisi kepala sekolah terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Tahun Ajaran 2025/2026. Pelaksanaan supervisi perlu terus ditingkatkan terutama pada aspek tindak lanjut, melalui pembinaan, pendampingan, pelatihan, dan penyediaan sarana pendukung agar kinerja guru semakin optimal. Guru diharapkan memanfaatkan supervisi sebagai sarana refleksi dan pengembangan diri, sedangkan kepala sekolah perlu merancang program supervisi yang lebih responsif terhadap kebutuhan nyata guru di lapangan.

Daftar Pustaka

Abd. Majid. 2016. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen, dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Amin Effendi. 2016. "Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Melalui Manajemen Kepala Sekolah." *Jurnal Elementary* 2: 22.

Asterina, dan Sukoco. 2019. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Devitha, Baharuddin, dan Purnamawati. 2021. "Analisis Pengaruh Masa Kerja dan Sertifikasi terhadap Kompetensi dan Kinerja Guru Produktif SMK Negeri di Kota Kendari." *Jurnal Nalar Pendidikan* 9(1): 69.

Engkoswara Mulyasa. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KTSP*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Gadriaman. 2024. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Educatio* 10(1): 207.

Gusli, Marsidin, dan Rifma. 2021. "Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5): 2776.

Hadari Nawawi. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.

Indonesia. 1989. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Indonesia. 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Indonesia. 2010. Peraturan Menteri Pendidikan tentang Supervisi. Jakarta: Depdiknas.

M. Ngalim Purwanto. 2001. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moh. Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pupuh Fathurrohman. 2005. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Ramadona, dan Wibowo. 2016. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMPK 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat." *Research and Development Journal of Education* 3(1).

Rifaldi. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMK adb invest se-kota Surabaya." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4(4): 123.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Senida Harefa. 2022. *Model Supervisi Akademik Berbasis C3ME*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.

Septiawan, Marsunik, dan Rizal. 2020. *Motivasi Kerja dan Generasi Z (Teori dan Penerapan)*. Blitar: Zaida Digital Publishing.

Siemze Joen, Purnamawati, dan Amiruddin. 2022. *Kinerja Guru, Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru*. Sulawesi Tengah: Magama.

Soebagyo Brotosedjati. 2012. "Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sukoharjo." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 18: 232.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarwani, Saleh, dan Suhaimi. 2018. "The Influence of Principal Leadership Style, Organizational Citizenship Behavior, and Work Motivation on the Performance of Teachers of State Vocational High School in Banjarmasin City." *International Journal Scientific Development and Research (IJS DR)* 3(12).

Yuliana. 2020. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2): 1552.